

Tari Piriang Badarai Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif Pada Sanggar Seni Di Sumatera Barat

Annisa Meitawardani¹, Eva Riyanti², Yesriva Nursyam³, Sri Meiweni Basra⁴
Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang^{1,2,3,4}

*Email

annisameitawardani29@gmail.com; eva26011971@gmail.com; yesrivanursyam.msn@gmail.com;
srimeiweni.basra@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 17-01-2026
Disetujui 27-01-2026
Diterbitkan 29-12-2026

ABSTRACT

Piriang Badarai Dance is a creative dance that developed in West Sumatra and was created by Rasmida. This dance not only functions as a performing art, but also has great potential as a source of creative economic inspiration for art studios and artists. This study aims to examine the Piriang Badarai Dance as a source of creative economy in art studios in West Sumatra, as well as to see the form of dance packaging and the economic added value generated for art studio managers, dancers, and musicians. The research method used is a qualitative method with a descriptive analytical approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation at three art studios, namely the Sarueh Art Studio in Padang Panjang City, the Putri Nan Tungga Art Studio in Batusangkar, Tanah Datar Regency, and the Galatiak Art Studio in Pesisir Selatan Regency. Data analysis uses creative economy theory supported by opinions about the performing arts. The results of the study indicate that the Piriang Badarai Dance can be a source of creative economic inspiration through performance activities and dance packaging tailored to market needs. The packaging is carried out by adjusting the movements, floor patterns, costumes, musical accompaniment, and performance duration without eliminating traditional Minangkabau values. This activity provides added economic value for studio managers, dancers, and musicians, and contributes to the preservation of local culture. Thus, the Piriang Badarai Dance serves not only as a performing art but also as a culturally based creative economy that supports the sustainability of art studios in West Sumatra.

Keywords: *Piriang Badarai Dance, Creative Economy, Art Studio, Performing Arts, West Sumatra.*

ABSTRAK

Tari Piriang Badarai merupakan tari kreasi yang berkembang di Sumatera Barat dan diciptakan oleh Rasmida. Tari ini tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sumber inspirasi ekonomi kreatif bagi sanggar seni dan pelaku seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tari Piriang Badarai sebagai sumber ekonomi kreatif pada sanggar seni di Sumatera Barat, serta melihat bentuk pengemasan tari dan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan bagi pengelola sanggar, penari, dan pemusik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tiga sanggar seni, yaitu Sanggar Seni Sarueh di Kota Padang Panjang, Sanggar Seni Putri Nan Tungga di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, dan Sanggar Seni Galatiak di Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis data menggunakan teori ekonomi kreatif yang didukung oleh pendapat tentang seni pertunjukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piriang Badarai dapat menjadi sumber inspirasi ekonomi kreatif melalui kegiatan pertunjukan dan pengemasan tari yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Pengemasan dilakukan dengan penyesuaian pada gerak, pola lantai, kostum, iringan musik, dan durasi pertunjukan tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional Minangkabau. Kegiatan ini memberikan nilai tambah ekonomi bagi pengelola sanggar, penari, dan pemusik, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, Tari Piriang Badarai tidak hanya berperan sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai ekonomi kreatif berbasis budaya yang mendukung keberlanjutan sanggar seni di Sumatera Barat

Kata kunci: Tari Piriang Badarai, Ekonomi Kreatif, Sanggar Seni, Seni Pertunjukan, Sumatera Barat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Meitawardani, A., Riyanti, E. R., Nursyam, Y., & Basra, S. M. (2026). Tari Piriang Badarai Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif Pada Sanggar Seni Di Sumatera Barat. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2432-2443. <https://doi.org/10.63822/87pp7755>

PENDAHULUAN

Sumatera Barat adalah Provinsi yang terdiri dari berbagai Kota dan Kabupaten yang kaya akan kebudayaan dan tradisi seperti kesenian, yang mana kesenian memiliki keunikan dan nilai-nilai yang mencerminkan identitas budaya lokal. Budaya yang tumbuh dan berkembang di Sumatera Barat sangat beraneka ragam salah satunya kesenian. Kesenian yang berbentuk seni pertunjukan dan menjadi ikon budaya Minangkabau adalah Tari Piring. Tari Piring merupakan tari tradisional yang menggunakan piring sebagai properti utama dan mempresentasikan identitas masyarakat Minangkabau.

Identitas masyarakat Minangkabau yang dapat dilihat dari penggunaan piring sebagai properti utama pada Tari Piring secara historis, berakar pada tradisi agraris dan awalnya berkembang sebagai bagian dari ritual syukur atas hasil panen yang berlimpah. Dalam perkembangannya, fungsi ritual tersebut mengalami pergeseran seiring perubahan sosial, agama, dan budaya di Minangkabau. Tari Piring, yang mulanya terkait kuat dengan praktik ritual pertanian, kini lebih banyak dihadirkan dalam konteks pertunjukan seni dan pariwisata, namun tetap menyimpan makna simbolik tentang syukur, kerja keras, kehati-hatian, dan harmoni sosial (Erlinda, 2025: 11).

Tari Piring yang ada di Sumatera Barat juga beraneka ragam, seperti Tari Piring *Saniang Baka*, Tari Piring *Lumpo*, Tari Piring *Koto Anau*, Tari Piring *Suluh*, Tari Piring *Golek*, Tari Piring *Badantiang* di Rumah Gadang, Tari *Galauik Dantiang Piriang*, dan Tari *Piriang Badarai*. Dari semua tarian tersebut Tari *Piriang Badarai* memiliki ciri khas tersendiri yang merupakan hasil pengembangan dari tari piring tradisional Minangkabau. Tari *Piriang Badarai* yang telah mengalami proses kreatifitas dari seniman Rasmida yang sangat populer di kalangan masyarakat. Tari *Piriang Badarai* yang diciptakan oleh Rasmida ini memiliki gerakan-gerakan yang unik karena gerakan yang digunakan dominan menggunakan gerakan lutut dan pinggul yang menonjol dan mencerminkan karakter dari koreografer tari tersebut. Tari *Piriang Badarai* ini berkembang di Sanggar Seni *Titian Aka* di Kota Padang Panjang, yang mana sanggar ini merupakan salah satu sanggar seni yang ada di Sumatera Barat. Sanggar seni yang mengembangkan Tari *Piriang Badarai* tidak hanya Sanggar Seni *Titian Aka* saja namun juga ada sanggar seni lainnya seperti, Sanggar Seni *Galatiak* di Kabupaten Pesisir Selatan, Sanggar Seni *Sarueh* di Kota Padang Panjang, dan Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar.

Sanggar seni ini telah memunculkan berbagai bentuk kreasi Tari *Piriang Badarai* yang lahir dari proses kreatifitas pengelola sanggar untuk mengembangkan motif gerak, pola lantai, dan kostum saat pertunjukan berdasarkan bagian dasar Tari *Piriang Badarai* yang sudah dikenal luas. Hal ini membuka ruang bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana sanggar seni melakukan inovasi kreatif berbasis kreasi sebagai sumber inspirasi ekonomi kreatif pada sanggar seni di Sumatera Barat.

Ekonomi kreatif telah berkembang menjadi salah satu sektor strategis di Indonesia khususnya di Sumatera Barat. Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berbasis pada kreativitas, ide, inovasi, dan kemampuan intelektual manusia untuk menghasilkan layanan yang bernilai ekonomi. Dalam ekonomi kreatif, gagasan atau kreativitas menjadi aset utama. Hal ini mampu menggabungkan pelestarian warisan budaya dengan penciptaan nilai tambah ekonomi bagi sanggar pelaku seni. Tari *Piriang Badarai* dapat dijadikan ekonomi kreatif pada sanggar seni di Sumatera Barat karena dapat dijadikan *income* dari pertunjukan, visual dan media digital. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh individu atau organisasi-organisasi tari untuk mengembangkan produk karya tari yang berkualitas, meningkatkan kemampuan manajerial, mengembangkan *net working* (jejaring sosial), meningkatkan kemampuan marketing (pemasaran) dan

meraiah keuntungan dari hasil pengolahan sumber daya secara kreatif dan berkualitas. Sustiwati (2011: 4)

Bentuk adaptasi Tari *Piriang Badarai* sebagai bentuk inspirasi ekonomi kreatif pada sanggar seni di Sumatera Barat dapat dilihat dari adanya peluang ekonomi bagi pelaku seni dan memungkinkan pertunjukan Tari *Piriang Badarai* menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Berdasarkan fenomena diatas terkait dengan “Tari *Piriang Badarai* Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif pada Sanggar Seni di Sumatera Barat” menjadi penting dan relevan. Hal ini diharapkan dapat menggali secara mendalam mengenai idiom Tari *Piriang Badarai* dipahami dan dikembangkan oleh sanggar seni. Sehingga tari ini dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk ekonomi kreatif yang lahir dari inspirasi Tari *Piriang Badarai*. Selain itu tari ini dapat menganalisis implikasinya bagi pelestarian budaya serta penguatan ekonomi sanggar seni di Sumatera Barat dalam kerangka ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang artinya menganalisis atau mengungkap fenomena yang ada, dengan melakukan survei terlebih dahulu di lapangan. Metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis digunakan untuk menjelaskan kondisi, proses, serta bentuk pengembangan tari tanpa menggunakan perhitungan angka atau statistik. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sanggar seni yang berada di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Sanggar Seni *Sarueh* di Kota Padang Panjang, Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, dan Sanggar Seni *Galatiak* di Kabupaten Pesisir Selatan. Ketiga sanggar seni tersebut dipilih karena aktif dalam kegiatan pertunjukan dan pengembangan Tari *Piriang Badarai*, serta memiliki peran dalam pengelolaan seni sebagai bagian dari aktivitas ekonomi kreatif.

Data Penelitian

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi baik foto maupun video. Wawancara dilakukan pada Rasmida selaku koreografer Tari *Piriang Badarai*, pengelola Sanggar Seni *Sarueh*, pengelola Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* dan pengelola Sanggar Seni *Galatiak*.

b. Data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari hasil studi pustaka, skripsi, jurnal, artikel, buku, dan laporan penelitian terdahulu terkait dengan Tari *Piriang Badarai* Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif pada Sanggar Seni di Sumatera Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data akan dijelaskan di bawah ini:

a) Observasi

Observasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi mengenai Tari *Piriang Badarai* Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif pada Sanggar Seni di Sumatera Barat.

b) Wawancara

Wawancara yang telah dilakukan terkait Tari *Piriang Badarai* Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif pada Sanggar Seni di Sumatera Barat kepada pihak sanggar selaku seniman yang menjadikan Tari *Piriang Badarai* Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif pada Sanggar Seni di Sumatera Barat. Wawancara yang dilakukan terhadap informan meliputi Rasmida (58 tahun) koreografer Tari *Piriang Badarai*, Wulandari Adha (27 tahun) dari Sanggar *Sarueh*, Kota Padang Panjang, Azzahra Putri (23 tahun) dari Sanggar Putri *Nan Tungga*, Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, dan Riski Rahmadan (24 tahun) dari Sanggar *Galatiak*, Kabupaten Pesisir Selatan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk membantu menganalisis objek yang akan digunakan dalam bentuk tulisan serta melengkapi laporan terkait Tari *Piriang Badarai* Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif pada Sanggar Seni di Sumatera Barat. Dokumentasi bertujuan untuk melihat kembali peristiwa atau kejadian di lapangan pada saat melakukan penelitian baik berupa foto ataupun video, tak hanya foto atau video pertunjukan saja namun foto pada saat melakukan proses penelitian juga di perlukan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data adalah langkah penting untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang akan dilakukan pada tahap ini yakni menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Lalu peneliti menelaah dan menafsirkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Mengenai Tari *Piriang Badarai* Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif pada Sanggar Seni di Sumatera Barat. Kemudian disesuaikan dengan teori pendukung yang relevan dengan objek penelitian, apakah layak atau tidaknya informasi yang dicantumkan pada tulisan penelitian. Dengan demikian data serta informasi yang diperoleh oleh peneliti benar adanya dan menjadi hasil dari keseluruhan penelitian yang akan disusun dalam bentuk artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Piriang Badarai Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa Tari *Piriang Badarai* tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga memiliki peran penting sebagai sumber inspirasi dalam ekonomi kreatif pada sanggar seni di Sumatera Barat. Tari ini tidak lagi dipahami hanya sebagai karya seni yang bersifat hiburan dan pelestarian budaya, tetapi juga sebagai bentuk seni kreatif yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi sanggar dan para pelaku seni.

Tari *Piriang Badarai* sebagai sumber inspirasi oleh sanggar seni sebagai produk seni yang memiliki nilai jual. Bentuk inspirasi tersebut terlihat dari pertunjukannya dalam berbagai kegiatan, seperti pertunjukan langsung pada acara pesta pernikahan, acara resmi pemerintahan, festival budaya, dan kegiatan pariwisata. Keterlibatan Tari *Piriang Badarai* dalam berbagai acara tersebut menunjukkan bahwa tari ini memiliki daya tarik yang kuat dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan yang berbeda-beda di kalangan masyarakat. Daya tarik dalam Tari *Piriang Badarai* menyebabkan banyaknya permintaan dari penikmat seni.

Sanggar Seni *Sarueh* dalam satu tahun belakang telah menampilkan pertunjukan Tari *Piriang Badarai* sebanyak dua puluh kali pertunjukan. Pertunjukan ini banyak di di pertunjukan pada acara pesta pernikahan. Daya tarik dari konsumen terhadap pemesanan paket Tari *Piriang Badarai* yang di tawarkan oleh pihak sanggar membuat Tari *Piriang Badarai* menjadi populer dan banyak di pesan oleh konsumen, di karenakan masyarakat sangat antusias untuk melihat pertunjukkan Tari *Piriang Badarai* sehingga minat konsumen terhadap Tari *Piriang Badarai* cukup tinggi di bandingkan dengan paket tari kreasi lainnya yang disediakan oleh pihak sanggar.

Sementara daya tarik pertunjukan Tari *Piriang Badarai* oleh Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* dapat dilihat pada satu tahun belakang. Tari *Piriang Badarai* sudah di pertunjukan seanyak sebelas kali pada tahun 2025. Dalam kurun waktu satu tahun Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* tidak hanya menyajikan pertunjukan Tari *Piriang Badarai* saja, tetapi juga mempertunjukkan Tari Kreasi lain. Tari Kreasi lainnya yang disediakan oleh Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* yaitu Tari *Lenggok Rang Pidusi* dan Tari *Sado Pusako*. Kedua Tari Kreasi ini merupakan Tari yang diciptakan oleh pengelola Sanggar Seni Putri *Nan Tungga*. Azzahra Putri selaku pengelola Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* menyediakan beberapa jenis paket pertunjukan, yaitu:

- a) Paket Musik Tekno yang terdiri dari Paket 1 (Tari *Galombang*), Paket 2 (Tari *Galombang*, dan Tari *Piriang Badarai*), Paket 3 (Tari *Galombang*, Tari *Piriang Badarai*, Tari Kreasi Sanggar).
- b) Paket Musik Live, yang terdiri dari Paket 1 (Musik *Arak*, Tari *Galombang*), Paket 2 (Musik *Arak*, Tari *Galombang*, dan Tari *Piriang Badarai*), Paket 3 (Musik *Arak*, Tari *Galombang*, Tari Kreasi, dan Tari Kreasi Sanggar).

Dengan adanya penyajian beberapa paket pertunjukan tersebut dapat memudahkan konsumen untuk memilih dan memesan pertunjukan tari. Pemesanan pertunjukan tari tersebut sesuai dengan selera konsumen.

Berbeda hal nya dengan Sanggar Seni *Sarueh* dan Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* di atas, Sanggar Seni *Galatiak* telah mempertunjukan Tari *Piriang Badarai* dengan lebih banyak. Pertunjukan Tari *Piriang Badarai* oleh Sanggar Seni *Galatiak* pada satu tahun belakang sebanyak dua puluh lima kali. Tari yang dibawakan oleh Sanggar Seni *Galatiak* pada saat pertunjukan tidak hanya Tari *Piriang Badarai* saja, tetapi juga ada tari kreasi lainnya seperti Tari *Bagurau* dan Tari *Rantak*. Daya tarik masyarakat Pesisir Selatan terhadap pertunjukan Tari *Piriang Badarai* sangat tinggi, karena pertunjukan Tari *Piriang Badarai* sangat menarik perhatian masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar Pesisir Selatan melihat pertunjukan Tari *Piriang Badarai* merupakan pertunjukan yang mengundang gairah untuk berbahagia. Banyaknya permintaan konsumen terhadap pertunjukan Tari *Piriang Badarai* pada Sanggar Seni *Galatiak* membuktikan bahwa Tari *Piriang Badarai* mampu meningkatkan ekonomi pelaku seni pada sanggar dan juga menambah minat masyarakat terhadap Sanggar Seni *Galatiak*. Sanggar Seni *Galatiak* menyediakan beberapa paket seni pertunjukan, antara lain yaitu:

- a) Paket Lengkap yang terdiri dari (MC, Arak-arakan, Tari *Galombang*, Tari *Piriang Badarai*, Tari *Bagurau*/ Tari *Rantak*)
- b) Paket Sederhana, yang terdiri dari (Arak-arakan, Tari *Galombang*, Tari *Piriang Badarai*, Tari Kreasi *Bagurau*/ Tari *Rantak*)
- c) Paket Hemat, yang terdiri dari (Tari *Galombang* dan Tari *Piriang Badarai*)

Selain sebagai pertunjukan, Tari *Piriang Badarai* juga dimanfaatkan sebagai materi pelatihan dan pembelajaran tari di Sanggar Seni *Sarueh*. Kegiatan pelatihan dan pembelajaran ditujukan untuk anak-anak, remaja, hingga masyarakat umum. Melalui kegiatan ini, sanggar tidak hanya berperan sebagai wadah pelestarian budaya, tetapi juga sebagai tempat pengembangan keterampilan seni yang bernilai ekonomi (wawancara, Wulandari Adha, 27 Desember 2026)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Tari *Piriang Badarai* menjadi salah satu sumber inspirasi ekonomi kreatif bagi ketiga sanggar seni di Sumatera Barat. Tari ini tidak hanya dipentaskan sebagai karya tari kreasi, tetapi juga dikembangkan sebagai bentuk seni yang memiliki nilai ekonomi. Proses pengembangan tersebut dilakukan dengan tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional, seperti penggunaan properti *piriang*, pola gerak dasar yang bersumber dari silat Minangkabau, serta iringan musik tradisional. Unsur-unsur tersebut menjadi ciri khas yang membedakan Tari *Piriang Badarai* dengan karya tari lainnya.

Untuk mendukung peran Tari *Piriang Badarai* sebagai sumber inspirasi ekonomi kreatif, ketiga sanggar seni ini melakukan berbagai upaya. Upaya tersebut meliputi penyesuaian durasi pertunjukan agar sesuai dengan waktu acara, pengaturan jumlah penari sesuai dengan kebutuhan panggung, pengembangan gerak agar pertunjukan terlihat lebih dinamis dan menarik, dan adanya perubahan pada pola lantai. Selain itu, ketiga sanggar seni juga melakukan penyesuaian pada kostum dan iringan musik tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas tarian ini.

Identitas Tari *Piriang Badarai* sebagai produk seni pertunjukan, sanggar seni tidak hanya memperoleh keuntungan secara ekonomi, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan budaya Minangkabau. Dengan demikian, Tari *Piriang Badarai* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk nyata dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni pertunjukan.

Nilai Tambah Ekonomi bagi Sanggar Seni

Ekonomi kreatif bertujuan untuk menciptakan nilai tambah, ekonomi melalui penggunaan keretivitas dan keahlian jasa dan layanan yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat kita cermati dari pertunjukan Tari *Piriang Badarai*.

Tari *Piriang Badarai* sebagai sumber inspirasi ekonomi kreatif memberikan nilai tambah ekonomi bagi sanggar seni di Sumatera Barat. Tari ini tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan dan pelestarian budaya, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi sanggar seni dan pelaku seni yang terlibat di dalamnya. Melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Tari *Piriang Badarai*, sanggar seni mampu mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Namun nilai tambah ekonomi yang dirasakan oleh sanggar seni berasal dari kegiatan pertunjukan Tari *Piriang Badarai*. Tari *Piriang Badarai* sering di pertunjukan dalam berbagai acara, seperti pesta pernikahan, acara resmi (pemerintah), festival budaya, dan kegiatan pariwisata. Setiap pertunjukan memberikan finansial berupa honor yang diterima oleh sanggar seni. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sanggar, seperti biaya latihan rutin, perawatan kostum dan properti tari, serta kebutuhan teknis lainnya yang mendukung keberlangsungan kegiatan sanggar.

Nilai tambah ekonomi tidak hanya dirasakan oleh sanggar seni, tetapi juga oleh para penari dan pemusik. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pertunjukan memberikan penghasilan berupa honor. Dengan adanya kegiatan seni yang berkelanjutan, para pelaku seni memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa Tari *Piriang Badarai* tidak hanya berfungsi sebagai pertunjukan seni, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan pelaku seni. Pelaku seni yang terlibat di dalam kegiatan pertunjukan Tari *Piriang Badarai* yakni:

1. Pengelola Sanggar

Pada pengelolaan Tari *Piriang Badarai* pengelola sanggar berperan dalam merancang jalannya kegiatan pertunjukan tari tersebut. Pengelolaan pertunjukan seperti memastikan ketersediaan ruang latihan, properti, kostum, dan alat musik yang digunakan dalam pertunjukan. Pertunjukan Tari *Piriang Badarai* juga membutuhkan penanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sanggar termasuk perencanaan anggaran, pembiayaan latihan, dan pembagian honor bagi penari dan pemusik, yang mana hal ini juga merupakan tugas dari pengelola sanggar sebagai pelaku seni dalam pertunjukan Tari *Piriang Badarai*. Pengelola sanggar memiliki hak untuk dapat mengevaluasi setiap kegiatan pertunjukan, baik dari segi artistik maupun manajerial untuk meningkatkan kualitas daya saing sanggar di Sumatera Barat

Pada Sanggar Seni *Sarueh* nilai tambah yang dapat dirasakan oleh pengelola Sanggar Seni *Sarueh* yaitu meningkatnya pendapatan pribadi dan sanggar untuk pengelolaan sanggar selanjutnya. Bentuk pengelolaan sanggar dari hasil pendapatan tersebut terbukti dengan adanya konsumsi pada setiap jadwal latihan, transportasi pada saat pertunjukan dan tersedianya perlengkapan yang cukup pada saat pertunjukan. Pertunjukan Tari *Piriang Badarai* di bawah pengelolaan pihak sanggar.

Tidak jauh berbeda dengan Sanggar Seni *Sarueh*, pengelola Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* juga mendapatkan nilai tambah yang dapat mensejahterakan secara pribadi dan dirasakan oleh pelaku sanggar. Bentuk mensejahterakan sanggar oleh pengelola sanggar yaitu dengan di sediakannya kostum dan properti dari hasil pertunjukan Tari *Piriang Badarai* yang menghasilkan nilai tambah untuk keberlangsungan pertunjukan tari pada sanggar. Hal ini merupakan bentuk pengelolaan nilai tambah pada sanggar.

Nilai tambah ekonomi bagi sanggar dari Tari *Piriang Badarai* terhadap pengelolaan Sanggar Seni *Galatiak* juga menambah kas atau tabungan untuk pengelolaan sanggar. Pengelolaan Sanggar Seni *Galatiak* tidak hanya di fungsikan pada saat pertunjukan saja, tetapi juga dapat dirasakan pada saat adanya jadwal latihan yang berbentuk konsumsi untuk penari. Pengelola Sanggar Seni *Galatiak* mencukupi kebutuhan latihan dan pertunjukan para penari dengan pendapatan nilai tambah terhadap pengelola sanggar.

2. Penari

Dalam Tari *Piriang Badarai* penari tidak hanya berperan sebagai pelaksana gerak, tetapi juga sebagai penyampai makna dan nilai estetis yang terkandung di dalam tari tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarsono (1997: 45), yang menyatakan bahwa penari adalah individu yang mengungkapkan ide, perasaan, dan nilai estetis melalui gerak tubuh yang disusun secara ritmis dan bermakna.

Penari memiliki kontribusi penting pada pertunjukan Tari *Piriang Badarai* dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sanggar seni di Sumatera Barat. Tidak hanya berkontribusi sebagai pelaku seni tetapi penari juga sebagai bagian dari penggerak ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Penari juga dapat merasakan hasil dari kegiatan ekonomi kreatif dari Tari *Piriang Badarai*.

Penghasilan yang di dapatkan dari pertunjukan Tari *Piriang Badarai* pada Sanggar Seni *Sarueh* dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari kegiatan menari pada acara pesta. Selama menjadi penari Tari *Piriang Badarai* di Sanggar Seni *Sarueh* kendala yang dihadapi berupa kondisi tempat pertunjukan yang terkadang tidak memadai sehingga kesulitan untuk melakukan pertunjukan dengan maksimal. Namun hal tersebut tidak mengganggu pertunjukan (wawancara, Dara Soeryana, 8 Januari 2026).

3. Pemusik

Pemusik dalam pertunjukan Tari *Piriang Badarai* tidak hanya memainkan alat musik saja namun ikut berperan dalam menciptakan pola irama, tempo, dan dinamika musik yang sesuai dengan karakter tari tersebut. Dinamika yang dihasilkan dari musik membantu menghadirkan suasana budaya yang kuat sehingga dapat menyampaikan makna Tari *Piriang Badarai* dengan jelas kepada penikmat seni. Pemusik pada pertunjukan Tari *Piriang Badarai* juga menjadi salah satu pelaku seni yang ikut serta menjadikan Tari *Piriang Badarai* sebagai sumber ekonomi kreatif untuk meningkatkan peluang ekonomi pada tari tersebut. Tidak hanya ikut dalam menciptakan karya seni yang bernilai ekonomi pemusik juga dapat merasakan hasil ekonomi kreatif dari pertunjukan Tari *Piriang Badarai*.

Nilai tambah yang merupakan hasil ekonomi kreatif dapat dirasakan oleh pemusik. Bentuk nilai tambahnya yaitu mendapatkan finansial setelah pertunjukan. Finansial tersebut dapat meningkatkan pendapatan pemusik yang membantu meringankan biaya sehari-hari. Tidak hanya pendapatan, pada saat pertunjukan pemusik terkadang juga mengalami kesulitan seperti penari yang tidak hafal dengan tempo sehingga para pemusik harus mengondisikan keadaan tersebut demi kelancaran sebuah pertunjukan (wawancara, Rendi Kurnia Ilahi, 23 Januari 2026).

Berdasarkan hasil pengamatan, pemanfaatan Tari *Piriang Badarai* sebagai bagian dari kegiatan ekonomi kreatif memberikan nilai tambah ekonomi bagi ketiga sanggar seni yang diteliti. Sanggar seni memperoleh pendapatan dari pertunjukan tari yang kemudian digunakan untuk mendukung kebutuhan sanggar, seperti biaya latihan, perawatan kostum, dan kegiatan pembinaan penari. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang kerja bagi penari, pemusik, dan pelatih tari.

Dengan demikian, Tari *Piriang Badarai* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif dari seni pertunjukan Minangkabau. Pemanfaatan tari ini tidak hanya membantu menjaga keberlangsungan budaya, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi sanggar seni dan pelaku seni.

Strategi Pengelolaan Sanggar

Strategi pengelolaan sanggar dapat dilihat pada ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif mengarah pada sektor ekonomi yang berpusat pada kegiatan yang menggabungkan kreativitas, keahlian, dan nilai budaya untuk menghasilkan layanan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Menurut Fiyul (2022: 95) bahwa ekonomi kreatif berawal dari konsep modal berbasis kreativitas berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Sanggar Seni *Sarueh* di Padang Panjang, Sanggar Seni Putri *Nan Tungga* di Batusangkar, dan Sanggar Seni *Galatiak* di Bayang Pesisir Selatan bahwa kreativitas seni yang memiliki nilai tambah dapat. Nilai tambah dilihat dari strategi pengelolaan sanggar dapat dilakukan dalam bentuk kemasan dan promosi. Untuk melakukan strategi pengelolaan sanggar dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk Pengemasan Tari *Piriang Badarai*

Pengemasan Tari *Piriang Badarai* merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh sanggar seni untuk mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis seni pertunjukan di Sumatera Barat. Dalam proses pengemasan, sanggar seni memperhatikan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar pertunjukan, sehingga Tari *Piriang Badarai* tetap diminati oleh masyarakat dan penyelenggara acara. Pengemasan ini dilakukan tanpa menghilangkan ciri khas dan nilai tradisional yang menjadi identitas utama Tari *Piriang Badarai*.

Kunjungan wisatawan akan lebih meningkat apabila seni pertunjukan telah dioptimalkan penampilannya sesuai potensi yang ada, dengan bentuk kemasan yang merupakan modifikasi dari bentuk yang sudah ada (Elina dkk, 2018: 304-316). Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa pengemasan Tari *Piriang Badarai* ini dapat **ditata ulang dan disajikan dalam bentuk pertunjukan yang menarik**, sehingga sanggar seni dapat memanfaatkannya sebagai bagian dari strategi pengembangan **ekonomi kreatif**.

Pengemasan Tari *Piriang Badarai* yang dilakukan oleh sanggar seni juga berpengaruh terhadap besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan. Dengan pengemasan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan, Tari *Piriang Badarai* lebih mudah diterima oleh masyarakat dan penyelenggara acara. Pengemasan ini mencakup penyesuaian gerak, kostum, iringan musik, serta durasi pertunjukan. Semakin baik pengemasan yang dilakukan, semakin besar pula peluang sanggar seni untuk mendapatkan undangan tampil dan pemasukan ekonomi (wawancara, Azzahra Putri, 21 Januari 2026).

Setelah di cermati pada Sanggar Seni *Sarueh*, Sanggar Seni Putri *Nan Tunga*, dan Sanggar Seni *Galatiak*, Tari *Piriang Badarai* terbukti memiliki peran penting sebagai sumber inspirasi ekonomi kreatif bagi sanggar seni. Tari ini tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga menjadi pertunjukan seni yang diminati masyarakat dan memiliki nilai ekonomi.

2. Promosi Sanggar

Promosi merupakan bagian penting dari kegiatan pemasaran yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dan menarik perhatian masyarakat terhadap produk atau layanan tertentu. Menurut Fandy Tjiptono (2008: 219) menyatakan bahwa promosi merupakan salah satu elemen penting dalam pemasaran yang berperan dalam memberikan informasi mengenai keberadaan suatu produk atau jasa pada publik.

Dalam pertunjukkan Tari *Piriang Badarai* promosi berperan penting untuk memperkenalkan tari ini kepada masyarakat luas, wisatawan, dan pihak terkait lainnya. Dengan melakukan promosi yang efektif dari sanggar seni dapat meningkatkan minat penonton, memperluas jangkauan penonton, dan membuka peluang untuk kegiatan ekonomi kreatif.

KESIMPULAN

Tari *Piriang Badarai* merupakan salah satu bentuk tari kreasi Minangkabau yang diciptakan oleh Rasmida dan terinspirasi dari aktivitas masyarakat Minangkabau dalam tradisi adat, seperti *Batagak Penghulu* dan *manatiang piriang*. Tari ini memiliki ciri khas pada penggunaan properti piring, gerak yang dinamis, serta atraksi *pijak piriang* yang memberikan daya tarik visual yang kuat. Tari *Piriang Badarai* memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber inspirasi ekonomi kreatif pada sanggar seni di Sumatera Barat. Tari *Piriang Badarai* berkembang menjadi layanan jasa seni yang bernilai ekonomi dan mampu mendukung kesejahteraan sanggar seni baik pengelola, penari maupun pemusik.

Ini menunjukkan bahwa sanggar seni, seperti Sanggar Seni *Sarueh*, Sanggar Seni Putri *Nan Tungga*, dan Sanggar Seni *Galatiak* bisa memanfaatkan Tari *Piriang Badarai* sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi kreatif. Tari *Piriang Badarai* di pertunjukan untuk ekonomi kreatif dan menjadi salah satu tari favorit pelanggan karena mampu memberikan hiburan yang menarik, atraktif, dan berbeda dari pertunjukan tari lainnya. Setiap pertunjukan Tari *Piriang Badarai* memberikan finansial bagi sanggar yang kemudian digunakan untuk menunjang kebutuhan operasional sanggar, seperti biaya latihan, perawatan kostum, dan pembelian properti tari. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari kreasi tetap relevan dan dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman apabila pengelolaan sanggar dapat dikemas dan dipromosikan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

1. **Bagi Sanggar Seni**
Sanggar seni diharapkan dapat terus mengembangkan Tari *Piriang Badarai* melalui pengemasan yang kreatif dan inovatif tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya. Sanggar juga perlu meningkatkan manajemen pertunjukan dan strategi pemasaran agar pemanfaatan Tari *Piriang Badarai* sebagai sumber ekonomi kreatif dapat berjalan secara berkelanjutan.
2. **Bagi Pelaku Seni**
Penari diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan teknik, penguasaan gerak, serta pemahaman terhadap makna Tari *Piriang Badarai*. Kualitas pertunjukan yang baik akan meningkatkan daya tarik tari ini dan berdampak positif terhadap peluang ekonomi yang diperoleh.
3. **Bagi Pemerintah dan Lembaga Budaya**
Pemerintah daerah dan lembaga budaya diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, serta fasilitas pertunjukan bagi sanggar seni. Dukungan ini penting untuk mendorong pengembangan seni tari kreasi sebagai bagian dari ekonomi kreatif daerah.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian ini masih terbatas pada kajian Tari *Piriang Badarai* sebagai sumber inspirasi ekonomi kreatif pada sanggar seni. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain, seperti manajemen sanggar, strategi pemasaran seni pertunjukan, atau dampak sosial budaya yang lebih luas dari pemanfaatan tari kreasi.

Melalui pengelolaan, pengemasan, dan pemanfaatan yang berkelanjutan, Tari *Piriang Badarai* diharapkan dapat terus berkembang sebagai identitas budaya Minangkabau sekaligus menjadi salah satu sumber inspirasi ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku seni di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Elina, M., Murniati, M., & Darmansyah, D. (2018). Pengemasan seni pertunjukan tradisional sebagai daya tarik wisata di Istana Basa Pagaruyung. *Panggung*, 28(3), 304–316. <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i3.475>.
- Erlinda. (2025). Makna simbolik pada Tari Piring: Kajian semiotika dalam tari tradisional Minangkabau. *Lagalaga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 11(1). <https://doi.org/10.26887/lq.v11i1.5614>
- Fiyul, Arfiani Yulianti. (2022). *Ekonomi Kreatif Suatu Konsep Ekonomi Baru*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi: Bentuk, Teknik, dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. London: Penguin Books.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan seni budaya*. Semarang: UNNES Press
- Khasanah, W. (2024). *Koreografi Tari Piriang Badarai di Sanggar Titian Aka Kota Padangpanjang (Skripsi)*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Sustiwati, N. Luh (2011) *BUKU: Ekonomi Kreatif Dalam Seni Tari*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saranti, R. B. (2022). *Seni pertunjukan Reog Ponorogo dalam pandangan ekonomi kreatif (Skripsi)*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2010). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.